

STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGIS TENTANG PENGALAMAN IBU TUNGGAL YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME*

Nabila Ratri Ekaningrum

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

nabilaratrie@gmail.com

ABSTRAK

Perpisahan dengan suami bukan lah suatu kondisi yang dapat dihindarkan. Apabila terjadi konflik yang berujung perceraian atau kematian suami maka seorang ibu berubah perannya menjadi ibu tunggal. Kondisi ini menjadi lebih kompleks apabila ibu tunggal tersebut memiliki anak dengan *Down syndrome*. Hal ini karena anak dengan *Down syndrome* memiliki karakteristik seperti keterlambatan bicara dan sering memunculkan tantrum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman ibu tunggal yang memiliki anak *Down syndrome*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis deskriptif dengan melibatkan tiga orang ibu tunggal yang berusia di atas 40 tahun yang menjadi ibu tunggal karena perceraian atau pasangan meninggal serta memiliki anak *Down syndrome* dengan rentang usia 6-13 tahun, Analisis data pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Fenomenologis Individual (DFI) yang kemudian menghasilkan tiga episode umum mencakup (1) episode perpisahan dengan suami (2) episode membesarkan anak sendirian (3) episode kehidupan saat ini bersama dengan sang anak. Seluruh subjek penelitian menganggap bahwa anak adalah alasan untuk hidup dan dukungan dari orang sekitar sangat membantu proses pemulihan setelah ditinggal oleh suami dan menjadi ibu tunggal.

Kata kunci: ibu tunggal, *Down syndrome*, deksriptif fenomenologis individual

QUALITATIVE PHENOMENOLOGICAL STUDY ABOUT THE EXPERIENCES OF SINGLE MOTHERS WITH DOWN SYNDROME CHILD

Nabila Ratri Ekaningrum

Faculty of Psychologi Diponegoro University

nabilaratrie@gmail.com

ABSTRACT

Separation from husband is not a condition that can be avoided. If there is a conflict that leads to divorce or the death of a husband, a mother changes her role to become a single mother. This condition becomes more complex if the single mother has a child with Down syndrome. This is because children with Down syndrome have characteristics such as speech delays and frequent tantrums. The purpose of this study was to determine the experience of single mothers who have children with Down syndrome. The method used in this study is a descriptive qualitative phenomenology involving three single mothers over the age of 40 years who became single mothers due to divorce or a spouse died and had Down syndrome children with an age range of 6-13 years. The data analysis in this study used Individual Phenomenological Descriptive (IPD) which then produces three general episodes including (1) episodes of separation from husband (2) episodes of raising children alone (3) episodes of current life with the child. All research subjects consider that children are the reason for living and support from people around is very helpful in the recovery process after being abandoned by their husbands and becoming single mothers.

Keywords: single mother, Down syndrome, individual phenomenological descriptive